

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, dalam kehidupannya manusia selalu berinteraksi dengan manusia lain sehingga manusia disebut juga dengan makhluk sosial. Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan aspek lain untuk membantu dalam keberlangsungan kehidupannya, aspek lain yang berperan untuk membantu keberlangsungan hidup manusia disebut juga dengan kebutuhan. Kebutuhan pokok manusia terdiri atas sandang (busana), papan (tempat tinggal), dan pangan (makanan), ketiga kebutuhan pokok manusia tersebut dibutuhkan untuk keseimbangan kehidupan manusia yaitu untuk mencapai suatu kesejahteraan. Busana mempunyai peranan yaitu selain tubuh manusia terlindungi dari pengaruh buruk lingkungan luar dan memenuhi syarat kesucilaan, sandang juga berfungsi sebagai cerminan dari kepribadian diri manusia.

Busana merupakan kebutuhan manusia yang pada awalnya hanya mempunyai fungsi sebagai alat pelindung tubuh dari pengaruh luar, seiring dengan perkembangan sumber daya manusia, penggunaan busana mempunyai fungsi sebagai salah satu fungsi sarana komunikasi non verbal yaitu sebagai penyampai pesan dalam arti busana yang dipakai oleh seseorang dapat mempengaruhi reaksi dari orang lain yang melihatnya, sebagai ekspresi identitas pribadi, busana juga mempunyai fungsi untuk membantu menutupi kekurangan bagian-bagian tubuh tertentu dari si pemakai. Busana secara garis besar dapat

dibagi menjadi 2 macam yaitu busana luar dan busana dalam. “Busana luar adalah busana yang dipakai di atas busana dalam. Pemakaian busana luar disesuaikan pula dengan kesempatannya, antara lain busana untuk kesempatan sekolah, busana untuk bekerja, busana untuk ke pesta, busana untuk olah raga, busana untuk santai dan lain sebagainya”. Busana dalam merupakan busana yang melekat langsung pada kulit, dipakai sebelum memakai busana luar. Busana dalam memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya. Busana yang langsung menutup kulit, seperti celana dalam, singlet, rok dalam, bebe dalam, kamsol, dan bustier.

Bustier yang merupakan salah satu busana dalam yang banyak mengalami perubahan dalam penggunaannya karena penggunaan bustier pada zaman dahulu adalah busana dalam wanita dan sekarang ini penggunaan bustier sebagai busana luar karena sudah berubahnya fungsi busana tersebut, berbagai busana diciptakan oleh desainer untuk menjadikan para pencinta busana tertarik untuk menggunakannya. Menurut Poespo (2009) bustier merupakan dari pakaian dalam yang terkenal karena variasi bentuknya sejak awal ke-19, sebagian busana berpinggang yang terinspirasi dari brah dan kamsol. Bustier juga berfungsi membentuk tubuh agar lebih proporsional pada saat memakai kebaya dan bustier tidak hanya dikenakan dengan kebaya tetapi bisa juga dengan gaun.

Penggunaan bustier agar terlihat lebih proporsional juga memiliki karakteristik khusus seperti mempunyai bentuk yang tegas pada shiluet bustier. “Bentuk tegas dari bustier berpengaruh dari pembuatan pola bustier, pola yang baik sangat mempengaruhi hasil akhir bustier” Rasti (2016). Selain itu, Pada saat

menjahit bustier juga harus menyisipkan ballen pada bagian garis kupnat yang juga bagian terpenting pada bustier untuk mempertegas bentuk bustier.

Menurut ketaren (2012) membuat bustier yang letaknya bagus pada tubuh dan nyaman digunakan tidaklah mudah, banyak hal yang dapat menjadi kendala bagi keberhasilan pembuatan bustier salah satunya adalah ketidak idealan bentuk tubuh seperti bentuk tubuh gemuk. Kekurangan diantara tubuh gemuk pada bagian bentuk dada, pinggang, dan panggul yang kurang membentuk akibat timbunan lemak. Menurut Poespo (2003) tiap-tiap orang bentuk badannya berbeda baik dalam postur maupun proporsi tinggi badan dan berat badannya, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor keturunan (genetik) pengaruh makanan dan pengaruh lingkungan hidup kita.

Banyaknya wanita yang bertubuh gemuk susah dalam memilih pakaian yang akan dikenakan karena terdapat timbunan lemak yang menonjol. Menurut Muliawan (2004) busana pada bentuk tubuh gemuk sering terlihat kerutan tarikan, lipatan, atau sempit yang mestinya tidak ada. Pendapat ini didukung oleh Pratiwi (2007) menyatakan bahwa dalam proses pembuatan bustier pada wanita bertubuh gemuk khususnya dalam pembuatan pola dan pecah pola seseorang dengan bentuk tubuh di luar normal atau bertubuh gemuk lebih teliti, karena terlihat kerutan pada bagian sisi, bagian dada yang longgar, kupnat yang kurang pas pada bagian puncak dada. Hal ini terjadi karena seseorang yang bertubuh gemuk sebagian besar terdapat timbunan lemak yang biasa terjadi pada tubuh bagian atas seperti dada, lengan, perut, pinggang, panggul dan pahasehingga kurang indah pada setiap penampilan. Sehingga dalam pembuatan bustier untuk bertubuh gemuk ini dibutuhkan ketelitian yang meliputi pengambilan ukuran, pembuatan pola,

menentukan model, dan penggunaan jumlah ballen untuk wanita bertubuh gemuk yang terutama mempengaruhi penggunaan bustier dalam bentuk tubuh.

Ballen merupakan rangka terhadap bustier yang berfungsi sebagai penyanggah bustier agar tegak sempurna, membentuk badan, dan memberi kekuatan terhadap bustier. Penggunaan ballen untuk membentuk badan yang diinginkan menggunakan ballen yang terbuat dari bahan pelastik karena memiliki tekstur lentur, tidak mudah berkarat sehingga mudah untuk digunakan. Tujuan ballen pada bustier ialah untuk pembentukan tubuh agar tegak sempurna, menempatkan ballen pada garis princess kain untuk memaksa tubuh agar membentuk badan yang ideal. Penulis memilih bustier menggunakan ballen luar karena meneruskan penelitian terdahulu dan untuk bustier yang menggunakan ballen dalam, penulis telah mempelajarinya pada saat melaksanakan praktek kerja lapangan industri, untuk membandingkan perbedaan penggunaan ballen luar dengan ballen dalam pada wanita bertubuh gemuk. Apakah penggunaan bustier ballen luar yang sering digunakan pada wanita bertubuh gemuk lebih baik atau kah sebaliknya penggunaan ballen dalam lebih baik dari pada ballen luar?.

Penggunaan ballen pada bustier juga harus diperhatikan karena hasil akhir dari penggunaan ballen juga mempengaruhi bustier. Menurut Bondar (2015) penggunaan ballen pada bustier yang baik menggunakan dua ballen pada wanita bertubuh gemuk pendek, karena fungsi dari ballen tidak hanya membentuk tubuh tetapi juga mengangkat payudara wanita dan mengangkat tubuh agar berdiri tegak dan terlihat membentuk tubuh terutama pada wanita bertubuh gemuk.

Penggunaan bustier tidak selamanya selalu sempurna. Terutama pada wanita bertubuh gemuk menurut Majalah Mahligai (2013) pada busana wedding,

penggunaan bustier pada wanita bertubuh gemuk banyak terdapat kekurangan pada bagian tubuh atas seperti payudara yang besar dan terdapat timbunan lemak pada bagian pinggang dan panggul. Menurut Poespo (2003) penggunaan bustier yang benar pada wanita bertubuh gemuk seperti membantu menyangga tubuh untuk tetap tegak dan serta membentuk tubuh dari lemak yang berlebih. Dengan adanya penekanan dari bustier pada tubuh otomatis perut akan terasa kencang. Masalah ini sering terjadi pada bustier terutama pada bagian dada yang besar kurang membentuk tubuh sehingga tidak menekankan keindahan bentuk payudara. Bustier yang menggunakan ballen luar kurang membentuk lekukan tubuh terutama pada bagian dada wanita. Hasil setikan pada garis princess bustier ballen luar pada bahan utamanya terlihat sehingga memberi kesan seperti bergaris. Sedangkan bustier yang menggunakan ballen dalam bustier terlihat lebih rapi dan bersih karena tidak adanya setikan pada bahan utama (Poespo, 2003). Bustier ballen dalam lebih membentuk lekukan tubuh pada wanita bertubuh gemuk terutama pada bagian dada karena terdapat beberapa ballen yang berada didepan rusuk sehingga memberi penekanan pada bagian dada agar membentuk postur tubuh lebih tegak menurut majalah Mahligai (2013) sedangkan bustier ballen luar letak ballen langsung dimasukan lurus hingga kedada pada bagian garis princess yang tidak membentuk dada.

Berdasarkan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa pembuatan bustier ballen luar yang sering mengalami masalah pada wanita bertubuh gemuk terdapat pada bagian dada yang besar yang kurang membentuk dada dan lekukan tubuh pada hasil jadi bustier, ballen yang terlihat setikan pada bahan utama sehingga dalam membuat bustier untuk wanita bertubuh gemuk diperlukan ketelitian

meliputi pengambilan ukuran, pembuatan pola, menentukan model bahan dan teknik menjahitnya. Untuk mengetahui hasil bustier yang baik, maka membandingkan penggunaan bustier ballen luar dengan bustier ballen dalam untuk wanita bertubuh gemuk, bagaimana penggunaan bustier agar terlihat lebih sempurna dan ideal saat dipakai. Sehubungan dengan ini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tentang “ **Perbedaan Hasil Bustier Menggunakan Ballen Luar dan Bustier Menggunakan Ballen Dalam Pada Wanita Bertubuh Gemuk** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

Untuk melihat perbedaan hasil bustier menggunakan ballen luar dan bustier Menggunakan ballen dalam pada wanita bertubuh gemuk terdapat kekurangan yang ada pada bustier ballen luar seperti hasil setikan untuk meletakkan ballen pada bahan utama terlihat seperti memberi kesan bergaris karena terdapat setikan untuk memasukkan ballen pada bahan utama, kurang membentuknya payudara pada dada wanita bertubuh gemuk atau tidak membentuk mengikuti cup sehingga ketika digunakan terlihat seperti rata pada dada wanita, kurang membentuk lekukan tubuh dan kurang mengangkat pada bagian payudara wanita bertubuh gemuk sehingga terlihat kurang mengikuti bentuk tubuh.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang diperlukan dalam penelitian ini dengan tujuan agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil pembuatan bustier menggunakan ballen luar pada wanita bertubuh gemuk
2. Hasil pembuatan bustier menggunakan ballen dalam pada wanita bertubuh gemuk
3. Jenis bahan yang digunakan adalah bahan satin bridal
4. Lebar kain yang digunakan 150 cm
5. Ukuran yang digunakan adalah ukuran untuk wanita bertubuh gemuk dengan ukuran standart untuk wanita bertubuh gemuk pendek yang melebihi ukuran standart dengan lingkar dada 102 cm, lingkar pinggang 90 cm, dan lingkar panggul 106 cm.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil bustier menggunakan ballen luar pada wanita bertubuh gemuk
2. Bagaimana hasil bustier menggunakan ballen dalam pada wanita bertubuh gemuk
3. Apakah ada perbedaan hasil bustier yang menggunakan ballen luar dengan bustier yang menggunakan ballen dalam pada wanita bertubuh gemuk

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil bustier yang menggunakan ballen luar pada wanita bertubuh gemuk
2. Untuk mengetahui hasil bustier yang menggunakan ballen dalam pada wanita bertubuh gemuk
3. Untuk mengetahui perbedaan bustier menggunakan ballen luar dan bustier menggunakan ballen dalam pada wanita bertubuh gemuk

F. Manfaat Penelitian

Setelah terealisasi tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi awal bagi peneliti yang hendak meneliti bidang kajian yang sama.
2. Bagi para akademisi, dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang busana, khususnya teknik menjahit bustier dengan ballen luar dan ballen dalam pada wanita bertubuh gemuk karena penggunaan bustier ballen luar kurang membentuk tubuh dikarenakan penggunaan ballen yang lurus langsung pada bagian dada sedangkan ballen dalam penggunaan ballen lebih membentuk lekukan tubuh pada wanita bertubuh gemuk terutama pada bagian dada karena terdapat

beberapa ballen yang berada didepan rusuk sehingga memberi penekanan pada bagian dada agar membentuk postur tubuh.

3. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan teknik menjahit bustier dengan ballen luar dan ballen dalam pada wanita bertubuh gemuk.



THE
Character Building
UNIVERSITY